

Abstrak

Masa remaja seringkali menjadi masa untuk bereksperimen dan ikut serta dalam sejumlah aktivitas termasuk perilaku yang beresiko menyimpang. Fenomena perilaku menyimpang dapat membawa remaja untuk berurusan dengan hukum, di wilayah Jawa Barat terdapat 7.526 yang terlibat kenakalan remaja dan 172 diantaranya diberikan pembinaan di LPKA. Pembinaan yang dilakukan menyebabkan remaja jauh dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan harga diri remaja di LPKA Kelas II Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 62 responden menggunakan teknik *purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (82,6%) dalam kategori mendapat dukungan dari keluarga dan sebagian responden (75,8%) dalam kategori memiliki harga diri tinggi. Analisa data menggunakan *spearman rank* dengan $p\text{-value } 0,033 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri remaja. Penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan serta fasilitas kesehatan khususnya keperawatan kesehatan jiwa.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Harga Diri, Narapidana, Remaja

Daftar Pustaka: 38 (1998-2016)